

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN MELALUI METODE BERCEKITA PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH 21 PREMULUNG TAHUN AJARAN 2013/2014

Norhalimah¹⁾, Hasan Mahfud²⁾, Matsuri²⁾

1. Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret

2. Program Studi PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: halimahimah806@yahoo.co.id, Hasanmahfud449@gmail.com, Matsuri@fkip.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung tahun ajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Milles dan Huberman kegiatan pokok analisis meliputi reduksi data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: kemampuan berkomunikasi lisan, metode bercerita

Abstract: This research aims to improve students verbal communication ability group A TK Aisyiyah 21 Premulung academic year 2013/2014 through a storytelling. This class room research was implemented in two cycles and every cycle is an improvement based on the reflection of the previous cycle. Each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. Analysis of the data used is the technique of Miles and Huberman interactive analysis of the principal activities include the analysis of data reduction, data display and verification. The result of the study showed that through storytelling can increase verbal communication ability on group A TK Aisyiyah 21 Premulung academic year 2013/2014.

Keywords: verbal communication ability, storytelling.

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang dikenal oleh anak. Sesuai dengan karakteristiknya anak usia TK sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.. TK merupakan pendidikan awal yang dikenal anak setelah pendidikan dalam keluarga, dan merupakan dasar utama bagi perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Westari, Sulastri, dan Suwarjana (2013: 3) dalam kehidupan sehari-hari anak berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan keluarganya di rumah. Dalam komunikasi lisan ini keterampilan mendengarkan dan berbicara, digunakan secara terpadu dan diarahkan kedua keterampilan ini dapat berkembang secara bersama-sama. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih banyak anak yang mengalami ketidakmampuan dalam berkomunikasi secara lisan karena anak kurang bersosialisasi dengan temannya dan guru belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan. Oleh karena itu guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Agar anak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi khususnya lisan dengan maksimal yang akan menjadi dasar pembelajaran bahasa itu sendiri.

1) Mahasiswa Prodi PG-PAUD FKIP UNS

2,) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Kemampuan berkomunikasi lisan anak harus ditingkatkan salah satu caranya menggunakan metode bercerita. Menurut Heroman dan Jones yang dikutip oleh Rahayu (2013:80) mengemukakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu seni, bentuk hiburan dan pandangan tertua yang telah tercapai nilainya dan generasi kegenerasi berikutnya. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 premulung tahun ajaran 2013/2014.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Apakah penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 premulung tahun ajaran 2013/2014 ?

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung tahun ajaran 2013/2014”.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Kemampuan Berkomunikasi Lisan

Menurut Sutikno (2013:45) kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut Didik Tuminto (2007:423) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh nurhasanah (2007:552) bahwa mampu artinya bisa atau sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan atau keahlian seseorang dalam mencapai sesuatu hal yang diinginkan dan merupakan potensi yang dibawa sejak lahir atau hasil latihan dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

Menurut Hurlock (1978:176-177) komunikasi adalah suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa, seperti: isyarat, ungkapan, emosional, bicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan bicara. Sedangkan menurut Hery (2012:5) Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna karna merupakan sebuah aktivitas yang dinamik yang dicirikan oleh tindakan, perubahan dan gerakan. menurut Effendy (2011:11) Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain .bisa berupa gagasan, informasi ,opini dan lain- lain yang muncul dari benaknya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan komunikasi adalah suatu penyampaian pikiran dan perasaan ataupun proses memahami melalui penyampaian suatu pesan.

Menurut Sadjah (2005:119) Berkomunikasi Lisan Merupakan sesuatu yang di ujarkan ,dimana terjadi suatu proses penyampaian pesan dari yang berbicara dan proses penerima pesan dari yang berbicara dan proses menerima pesan yaitu seorang pendengar. Dengan kata lain berbicara (si pemberi pesan) dan mendengar (si penerima) merupakan proses berbahasa yang bersinergi antara keduanya. Sedangkan Menurut Suyanto (2005:172) berkomunikasi lisan adalah suatu kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain misalnya anak anak dapat mengungkapkan ide perasaan dan emosinya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan berkomunikasi lisan adalah suatu proses penyampaian pesan dari yang berbicara dan proses penerima pesan yang menggunakan symbol- symbol atau kata- kata baik yang dinyatakan secara lisan maupun tertulis.

Menurut Rosmawaty (2010:31) tujuan komunikasi antara lain 1) Untuk meyakinkan bahwa pesan kita dimengerti. 2) Untuk memastikan pesan kita menghasilkan pengaruh sesuai harapan kita. 3) Memastikan bahwa pesan kita pantas/ layak.

Hakikat Metode Bercerita

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka menyangkut masalah kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ramayulis (2013:192) Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Ramayulis (2013:191) Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode adalah suatu cara atau alat untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak didik.

Menurut Moeslichatoen (2004:157) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Menurut Dhieni (2007:6.6) metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di taman kanak-kanak. Sedangkan Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:11) metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah metode pengajaran yang disampaikan oleh guru baik secara lisan dan merupakan salah satu pengalaman belajar bagi anak di taman kanak – kanak.

Tujuan bercerita menurut Dhieni (2007:6.7) adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.

Penelitian yang Relevan

Paryati (2012) dengan judul penelitian meningkatkan keterampilan berkomunikasi lisan anak melalui media video pada kelompok B2 TK ABA Wonokromo Pleret Bantul tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi lisan anak bisa meningkat melalui media video.

Masluhah, Luluk. 2010. Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B di RA Nurul Karomah Rejoso Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah. FIP Universitas Negeri Malang. Hasil pengamatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercerita mencapai nilai 85,4 dengan kategori B, dan ketuntasan belajar 100%.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 21 premulung, Laweyan, Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yakni mulai bulan januari berahir sampai bulan juni 2014.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 29 anak . terdiri dari laki-laki 18 anak dan perempuan 11 anak.

Teknik Pengumpulan Data dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, kesimpulan penarikan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama dua jam. Penelitian ini dilakukan di dalam ruangan siswa. Pertama-tama siswa mendengarkan guru dalam bercerita mengenai berbaai profesi pekerjaan dan dalam bercerita guru dilengkapi dengan media yang disiapkan. Mendengarkan cerita merupakan kegiatan yang pasif dan kurang menstimulasi kemampuan berkomunikasi lisan pada siswa. Untuk mengaktifkan siswa guru mengajak siswa untuk turut serta dalam pembelajaran, dengan meminta anak menceritakan ulang cerita yang disampaikan guru. Partisipasi siswa dalam pembelajaran ini sangat penting karena dengan keantusiasan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran mengisyaratkan bahwa peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak berhasil. Kemampuan berkomunikasi lisan pada penelitian ini meningkat tiap siklusnya. Hasil ini dapat dilihat dalam table 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 1 Pencapaian Nilai Sebelum Tindakan

Jumlah Siswa	Frekuensi	Keterangan
9	31,03%	Tuntas
7	10,34%	Setengah tuntas
13	58,62%	Belum Tuntas

Tabel 2. Persentase ketuntasan peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dengan metode bercerita pada anak kelompok A pada siklus I

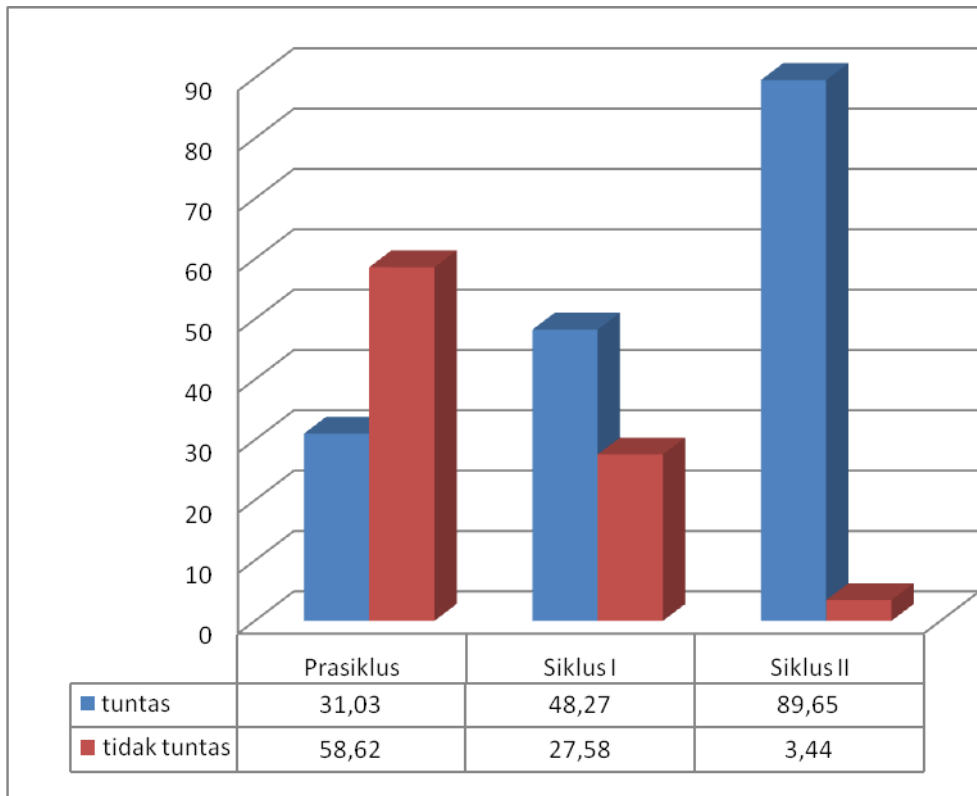
Jumlah Siswa	Frekuensi	Keterangan
14	48,27%	Tuntas
7	20,68%	Setengah tuntas
8	27,58%	Belum Tuntas

Tabel 3. Persentase ketuntasan peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dengan metode bercerita pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 premulung pada siklus II

Jumlah Siswa	Frekuensi	Keterangan
26	89,65%	Tuntas
2	10,34%	Setengah tuntas
1	3,44%	Belum Tuntas

Tabel 4. Perbandingan ketuntasan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita

No	Siklus	Frekuensi	Ketuntasan
1	Prasiklus	9	31,03%
2	Siklus I	14	48,27%
3	Siklus II	26	89,65%



Gambar 4.4 persentase ketuntasan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 premulung mengalami peningkatan setelah dilaksanakan metode bercerita. Hal ini di buktikan dari persentase ketuntasan anak mengalami peningkatan dan hasil perhitungan perolehan nilai rata- rata kemampuan berkomunikasi lisan dengan menggunakan metode bercerita lebih tinggi dari pada menggunakan metode ceramah . hasil ini ditunjukkan dari hasil penilaian kemampuan berkomunikasi lisan dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi lisan anak mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus II kemampuan berkomunikasi lisan anak telah meningkat berdasarkan target yang diharapkan yaitu 80 % dari nilai ketuntasan. Pada siklus II terdapat 26 anak atau 89,65% yang tuntas, setengah tuntas terdapat 2 anak atau 10, 34% dan 1 anak atau 3,44% yang belum tuntas anak yang belum tuntas disebabkan karena anak tidak mau mengikuti pembelajaran dan hanya duduk di belakang saja dan tidak memperhatikan pada proses pembelajaran metode bercerita sehingga tidak mau maju untuk berkomunikasi secara lisan. Hal tersebut menyebabkan ketidaktuntasan anak pada proses pembelajaran. Peningkatan ini dipengaruhi oleh metode bercerita jauh lebih

baik dari metode ceramah dan kegiatan selalu berbentuk lembar kerja anak (LKA). Hal tersebut dikarenakan penerapan metode bercerita melibatkan anak secara langsung untuk berkomunikasi lisan dalam penyampaian cerita sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus melalui penggunaan metode bercerita dalam bidang pengembangan bahasa khususnya dalam kemampuan berkomunikasi lisan pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Tahun ajaran 2013/2014. Bahwa pembelajaran melalui penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung..Dengan meningkatnya tingkat ketuntasan belajar anak pada pra tindakan sebanyak 9 anak atau 31,03 % , siklus I sebanyak 14 anak atau 48,27% dan siklus II sebanyak 26 anak atau 89,65.%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung telah mencapai hasil ketuntasan belajar dengan hasil yang sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Sekolah yaitu : Sekolah mau mengupayakan alat / media yang dibutuhkan guru guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan di sekolah khususnya dalam kegiatan bercerita.

Bagi guru yaitu : Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan anak dalam memilih metode pembelajaran, serta mau menggunakan metode bercerita pada pengembangan bahasa khususnya kemampuan berkomunikasi lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik, T. 2007. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Dhieni, N. 2009. *Metode pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Effendy, O.U. 2011. *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan,H. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock B.E. 1978. *Perkembangan Anak(edisi ke -1)*. Jakarta: Erlangga
- Nurhasanah. 2007. *Kemampuan berbahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahayu, A .Y. 2013. *Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*. Jakarta: PT Indeks
- Ramayulis. 2013. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rosmawaty. 2010. *Mengenal ilmu komunikasi.widya padjadjaran*.
- Sadjaah,E. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Sutikno, M. S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Westari, N. L, Sulastri N. M, Suarjana,I . 2013. Penerapan Metode Bermain Peran Pasar – Pasaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (4). Di unduh 17 Maret 2014, <http://portalgaruda.org>.